MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK DAN WARNA BENDA MELALUI KEGIATAN BERMAIN GAMBAR DAN SIMBOL PADA KELOMPOK A TK PKK JANTUK KECAMATAN SUKAMULIA

Kalsum
TK PKK Jantuk
Kalsum.tkpkk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk dan warna benda melalui bermain gambar dan symbol pada kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 35 dan meningkat pada siklus II menjadi 65.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal, Bermain Gambar dan Simbol

PENDAHULUAN

Salah satu aman luhur tercamtum dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 adalah Mencerdaskan kehudupan bangsa "Setiap manusia memiliki potensi Bakat dan kecerdasan.Tanggung jawab para pengelola pendidikan secara sistimatis,terprogram dan terpadu ,sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara otomatis, Pada kesempatan ini kita lebih putus membicarakan tentang pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang usia 4-6 tahun umtuk Taman Kanak-Kanak pada usia ini sering kita ebut dengan "Usia Emas"(golden Age) adalah untuk mengembangkan pondasi dasar.

Pendidikan adalah suatu proses tubumbuh kembanga anak usia anak hingga enam tahun.Secara keseluruhan yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan member rangsanagn bagi perkembangan jasmani dan rohani (morar dan spiritual),motorik,akal pikiran,emosional dan social.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 Menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pebemberian ransangan yang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam mamasuki pendidikan lanjut . oleh karna itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat beberpa layanan Pendidikan yang dilahirkan oleh Pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembnagan yang dimiliki anak .

Berdasarkan Pemerintah Mentri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa jenis pelayanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan Formal maupum non Formal,Jalur Pendidikan Formal yaitu taman kanak –Kanak (TK),dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun ,sedangkan bentuk jalur pendidikan non formal dapat berbebtuk Tman pengasuh (TPA) dengan usia 0-2 tahun serta kelompok Bermain (KB) untuk uasi 2-4 tahun lain yang sederajat. Peraturan pemerintah ini dilenkapi lagi dengan peraturan pemerintah Nomor 137 tentang Standar Pendidikan PAUD tahun 2014,Pasal 4 (1) Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk: a. melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan c. mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. (2) Standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.

Sedangkan untuk Mengatur Proses Pengelolaan PAUD dilengkapi dengan Peraturan pemerintah Nomor 146 tahun 2014 Struktur Kurikulun yaitu pasal Pasal 3 (1) Kurikulum PAUD disebut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (2)

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; e. Pedoman Pembelajaran; f. Pedoman Penilaian; dan g. Buku-buku Panduan Pendidik. (4) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (5) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (7) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual. (8) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik. (9) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf f berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak. (10) Buku-buku Panduan Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf g berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsure pengembnagan dan pengendalian gerak tubuh .Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus.perkembangan motorik halus adalah gerkan yang menggunakan otot halus yang berkoordinasi dengan otot dalam melakukan sesuatu kegiatan.morik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegitatan yang terkoordinir antara unsure saraf ,otot ,otak dan spinal cord (widodo,2008:3)

Pada Kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia ternyata tingkat kemampuan anak masih rendah seperti pada: kemampuan mengenal bentuk warna, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif anak, kemampuan motorik halus

anak masih rendah, perkembangan kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan mengenal bilangan, dalam mengenal bentuk dan lambang bilangan.

KAJIAN TEORI

Kemampua Mengenal Bentuk Warna Benda

Binet (Sujiono, 2011: 1.16) mengemukakan kemapuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran,pengetahuan (pengertian) yaitu bagaimana individu memahami lingkungan. Menurut Piaget (Santrock, 2007 : 48) kognitif adalah bagaimana cara anak berpendapat dan menginterprestasikan objek dan kejadia-kejadian disekitarnya.Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan mengenai empat tahap perkembanagn kognitif dua proses yang mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi. Dengan mpengorganisasian pengamatan dan pengalaman kita menyesuaikan pemikiran kita dengan ide – ide baru.Piaget percaya bahwa kita beradaptasi dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat menggabungkan informasi keadaan pengetahuan mereka agar cocok dengan informasi dan pengetahuan baru.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan yang ada di TK. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Proses pengamatan inilah yang akan membentuk skema-skema dalam otak anak. Skema yang ada dalam otak anak akan mengalami adaptasi, di mana skema yang telah terbentuk dalam otak akan menyesuaikan dengan situasi baru yang ada di lingkungannnya. Adaptasi skema dalam otak menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2005: 35) dengan dua cara yaitu:

a. Asimilasi merupakan proses penggabungan informasi baru dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya. Apabila anak memperoleh pengalaman baru, sedangkan anak telah mempunyai informasi tentang hal tersebut dalam memorinya. Pada proses asimilasi ini anak akan memodifikasi pengalaman tersebut sehingga pengalaman tersebut akan disesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Skema-skema yang telah ada akan digabung dengan informasi baru yang diperoleh

dari lingkungan. Penggabungan skema inilah yang menjadikan pengetahuan anak selalu bertambah.

b. Akomodasi Akomodasi terjadi apabila anak memeperoleh pengalaman baru, sedangkan pengetahuan yang dimilikinya tidak sesuai dengan pengalaman baru yang anak peroleh. Pengetahuan yang telah dimiliki anak akan disesuaikan dengan pengalaman baru yang diperoleh anak. Akomodasi merupakan perubahan skema yang terjadi dan merupakan proses adaptasi sebagai upaya otak untuk menyesuaikan skema yang sudah ada dengan fakta yang ada di lingkungan. Proses asimilasi dan akomodasi akan menambah pengetahuan anak dan merupakan salah satu dari proses belajar seseorang.

Dari beberapa pendapat yan,maka dapat disimp[ulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan individu yang mencakup segala bentuk pemahaman, penginterprestasikan dan kemampuan membeda-bedakan pada diri individu yang digunakan dalam menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya stimulu – stimulus yang tepat bagi perkembangannya yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Aktivitas belajar dan bermain pada anak didik tidak selamanya berlangsung wajar , kadang – kadang lancer dan kadang – kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari , kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Sabri dan Muhibbinsyah dalam (Syaiful Bahri Djamarah 2010; 32) mengemukan dua factor yang mempengaruhi perkembangan Kognitif , yaitu :

a. Faktor internal (factor dari diri anak didik) meliputi keadaan kondisi jasmani (*fisiologis)* dan kondisi rohani (*psikologis*).

b.Faktor eksternal (factor dari luar dari anak didik) terdiri dari factor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan factor instrumental.

c. Faktor pendekatan (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Adapun yang tergolong factor internal adalah :

a). Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuta akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada anak didik dalam keadaan belajarnya.

b). Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam factor psikologis adalah intelegensi , perhatian, minat , motovasi dan bakat yang ada dalam diri anak didik.

1. Intelegensi , factor yang berkaitan dengan *intellegenci question* (IQ) seseorang
2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan hasil yang mantap.
3. Minat, Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
5. Bakat, hasil potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bermain Gambar dan Simbol

Pengertian menggambar sebagai salah satu bentuk seni yang diberikan pada anak usia dini /TK aktif menggambar dimaknai untuk membtuk dan mengembangkan kepribadian anak kempuan logika dan emosinya tumbuh berkembang dan seimbang.

Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil pengalaman eksperimen dan imajinasi dan kreatif.dalam menggambar bentuk ekspresi emosional anak adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berpikir dan berkreasi dan bertindak positif.lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menengkankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian. menggambar adalah kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat,bias pula menggambar mempunyai arti membuat tanda tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat alat gambar (Wikipendia Indonesia 2009)

Melalui menggambar anak dapat mereplesikan kebutuhan jiwa pisiknya (gerak tangan)sehinggah begitu banyak manfaat dari mnggambar secara luas anak dapat memilih media yang akan di pakai,sehingga melalui menggambar mereka mempunyai

kesempatan bereksporasi terhadap media tersebut. Gambar dan Simbol merupakan suatu media yang terbuat dari lembaran karton,atau bendan yang diberi nama atau simbol di beri gambar atau ditandai/symbol, menunjukkan suatu dari gambar tersebut. Gambar digunakan untuk permainan seperti membaca gambar, mengurutkan gambar seri, tebak-tebakan dan berbisik)

Pada taman Kanak-kanak diterapkan prinsip "Belajar sambil bermain,bermain seya belajar",karna bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak di Taman kanak-kanak.Upaya –upaya dalam pendekatan yang diberikan oleh pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunaka stadegi,metode,materi/bahan ajar dan medi yang menarik serta mudan diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan anak,hingga pembelajaran jadi bermakna bagi anak.Bermain bagi anak merupakan proses keratifitas untu berekplorasi,dapat mempelajari keretamilan yang baru dan dapat menggunakan symbol utuk menggambambar dunianya.Ketika bermain mereka membangun pengertian yang berkatan dengan pengalamannya.pendidikan pempunyai pran penting pengembangan bermain anak. kegiatan ini

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di gubuk Jero desa Pengadangan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keebrhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indicator yang memang harus diperoleh anak tersebut.Adapun rincian terkait aspek dan indicator penilaian tersebut sebagai berikut :

Kisi-kisi Observasi Kemampuan mengenal bentuk warna benda melalui kegiatan bermain bambar dan symbol

INDIKATOR	PENILAIAN	HASIL PENGAMATAN				Jumlah	%
1.Anak dapat mengenal bentuk geometri dan berwarna	a.anak dapat menunjukkan bentuk dan berwarna geometri	1	2	3	4		
	b.anak dapat mebedakan betuk dan berwarna geometri						
	c.anak dapat mebaca bentuk dan berwana geometri						
	d.anak dapat mengelompok kan bentuk dan warna geometri						
2.Anak dapat membedakan dan mengelompoka n bentuk yang sudah diberi warna	a.anak dapat menyebutkan bentuk yang sudah diberi warna						
	b.anak dapat mengelompokan bentuk sesuai warnanya						
	c.anak dapat memahami konsep sama - tidak sama dengan bentuk dan warna yang sama						
	d.anak dapat membedakan konsep jumlah banyak-sedikit dengan menggunakan bentuk dan warna yang sama						
	e.anak dapat menyebutkan hasil penambahan (menghubungkan dua kumpulan benda yang sama)						
3. Anak dapat memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3-4 pola yang berurutan, misalnya: merah, biru, kuning, ……ds	a.Anak dapat memperkirakan urutan setelah melihat 2 pola yang berurutan, misalnya, persegi panjang, lingkaran						
	b.Anak dapat memperkirakan urutan setelah melihat 3 pola yang beurutan, misalnya: persegi panjang, lingkaran, bulat ….dst						
	c.Anak dapat memperkirakan urutan berikkutnya setelah melihat 4 pola yang berurutan, misalnya: persegi panjang, lingkaran, bulat, segitiga,….dst						

4.Anak menceritakan hasil/kreasiyang dibuatnya dengan menggunakan bentuk geometri	a.Anak dapat menunjukkan beberapa gambar hasil kreasinya (dalam bentuk berbagai macam buah, alat permainan, alat transportasi, bentuk bangunan) dengan menggunakan bentuk geometri						
	b.Anak dapat membuat kreasi dari bentuk geometri persegi panjang, lingkaran, bulat, segitiga						
	c.Anak dapat menceritakan tentang gambar yang dibuatnya dengan bentukbentuk geometri						

Keterangan :

1: Belum Muncul (Belum tuntas).

2: Mulai Berkembang (Belum tuntas).

3: Berkembang Sesuai Harapan (tuntas).

4: Berkembang Sangat Baik (tuntas).

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran anak dalam kegiatan pembelajaran, masih ada anak yang tidak aktif dalam kegiatan menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun perorangan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	2.5	T
2	1	2	1.5	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bentuk dan warna melalui kegiatan bermain gambar dan symbol pada siklus I. Tingkat kemampuan mengenal bentuk dan warna anak ini tergolong Belumberkembang . Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bentuk dan warna pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 35 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan mengenal bentuk dan warna melalui kegiatan penerapan bermain gambar dan simbol dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran anak dalam kegiatan pembelajaran, masih ada anak yang tidak aktif dalam kegiatan menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun perorangan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	3,5	T
2	4	4	3,5	T
3	4	4	3,5	T
4	3	4	3,5	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol Pada Siklus II. Tingkat kemampuan mengenal bentuk dan warna anak ini tergolong BSH. Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bentuk dan warna sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol pada anak kelompok A TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 35 dan meningkat pada siklus II menjadi 65.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan bermain gambar dan symbol dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol pada anak kelompok A di TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas

guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan Gambar dan symbol dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk dan warna pada anak kelompok A di TK PKK Jantuk kecamatan Sukamulia Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hariyanto. 2009. Membuat *Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.

Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung

Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.